

**ANALISIS PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN  
PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN: PERSPEKTIF *SIGNAL THEORY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa  
Efek Indonesia)**

**SKRIPSI**

OLEH:

**IMA QURROTA'ANI**

**NIM. 161310578**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK  
2020**

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN  
KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: PERSPEKTIF SIGNAL  
THEORY PADA PERUSAHAAN SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**IMA QURROTA'ANI**

**NIM. 161310578**

**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian**

**Skripsi/Komprehensif**

**Pada Tanggal : 08 Januari 2021**

**Majelis Penguji :**

Pembimbing Utama



**Dedi Hariyanto, SE, M.M**

**NIDN. 1113117702**

Penguji Utama



**Edy Suryadi, S.E, M.M**

**NIDN. 111002631**

Pembimbing Pembantu



**Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M.Ak**

**NIDN. 1118039101**

Penguji Pembantu



**Heni Safitri, S.E, M.M**

**NIDN. 1103028901**

Pontianak, 08 Januari 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**DEKAN**



**Dedi Hariyanto, SE, M.M**

**NIDN. 1113117702**

## **ABSTRACT**

This study aims to examine the effect of investment decisions, funding decisions, and dividend policies on firm value. This study uses secondary data. The sample used was 43 companies from 90 companies listed on the Indonesian stock exchange in the financial sector in 2018 through the purposive sampling method. The analysis method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, multiple correlation coefficient analysis, determination coefficient analysis, f test and t test.

The results of the study on the classical assumption test show that the data is normally distributed, does not contain multicollinearity, is free from autocorrelation symptoms, the research model used is a linear model, and heteroscedasticity does not occur. The multiple correlation coefficient shows that investment decisions, funding decisions, and dividend policies on firm value have a low relationship with a value of 0.254. The coefficient of determination analysis states that 6.5% of the firm's value can be explained by investment decisions, funding decisions, and dividend policies. The F test shows that the Investment Decision, Funding Decision, and Dividend Policy together do not have a significant effect on firm value. The t test shows investment decisions, funding decisions, only dividend policy that has a significant effect on firm value.

**Keywords: Investment Decisions, Funding Decisions, Dividend Policy, Firm Value.**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak 43 perusahaan dari 90 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor keuangan tahun 2018 melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Hasil penelitian pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, bebas dari gejala autokorelasi, model penelitian yang digunakan adalah model linier, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Koefisien korelasi berganda menunjukkan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan hubungannya rendah dengan nilai sebesar 0,254. Analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa 6,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Uji F menunjukkan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji t menunjukkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, hanya kebijakan dividen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat-Nya dan junjungan Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, terhadap Nilai Perusahaan Perspektif : *Signal Theory*”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak – pihak yaitu;

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, S.T., M.Eng selaku Rektor Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto, SE., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku dosen pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan membimbing dengan baik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Ibu Neni Triana M, SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah banyak membantu dan membimbing penulis dalam menjalankan proses belajar di Prodi Manajemn Universitas Muhammadiyah Pontianak.
4. Bapak Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M.Ak selaku dosen pembimbing kedua atas bimbingan dan arahan yang diberikan.
5. Ibu Heni Safitri, SE, MM selaku sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak

6. Bapak/Ibu dosen dan staf seluruh civitas akademik Universitas Muhammadiyah Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pelayanan.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Jampang (Alm.) dan Ibu Helena Jijek beserta keluargaku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil, doa, dan motivasi serta semangat kepada penulis.
8. Sahabatku Agatha, Siska Dewi Sawitri, Riska Citra Sabilah, Ayu Wahyuni, Arum Diah, Rina Dwi Lestari, Rini Tri Rizki, Aditya Fitriadi, Khairul Anam, Aziz Kurniadi, Cici Qomariah, dan Sisilia Paulina atas kerjasama, motivasi, dan kebersamaannya.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan saran yang membangun dari semua pihak untuk menyempurnakan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Pontianak, 7 September 2020

Ima Qurrota'ani

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak 43 perusahaan dari 90 perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor keuangan tahun 2018 melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, uji f dan uji t.

Hasil penelitian pada uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas, bebas dari gejala autokorelasi, model penelitian yang digunakan adalah model linier, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Koefisien korelasi berganda menunjukkan antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan hubungannya rendah dengan nilai sebesar 0,254. Analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa 6,5% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen. Uji F menunjukkan Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Uji t menunjukkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, hanya kebijakan dividen yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci: Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	i
Abstrak .....	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel .....	vii
Daftar Gambar.....	viii
Daftar Lampiran .....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan .....	16
C. Pembatasan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian.....	17
E. Manfaat Penelitian .....	17
F. Kerangka Pemikiran .....	18
G. Metode Penelitian.....	22
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Investasi .....	32
B. Manajemen Keuangan .....	32
C. Pasar Modal .....	33
D. Jenis Pasar Modal .....	34
E. Saham .....	35
F. <i>Signal Theory</i> .....	37
G. Nilai Perusahaan .....	38

H. <i>Price Earning Ratio</i> (PER) .....	39
I. Keputusan Investasi .....	40
J. <i>Market to Book Value of Equity</i> (MVE/BVE) .....	41
K. Keputusan Pendanaan .....	41
L. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	42
M. Kebijakan Dividen .....	43
N. <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) .....	44
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	46
B. Perkembangan Bursa Efek Indonesia .....	47
C. Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia .....	58
D. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	59
E. Sektor-Sektor Di Bursa Efek Indonesia .....	66
F. Profil Perusahaan .....	69
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Menghitung Keputusan Investasi .....	95
B. Menghitung Keputusan Pendanaan .....	97
C. Menghitung Kebijakan Dividen .....	99
D. Menghitung Nilai Perusahaan .....	101
E. Uji Asumsi Klasik .....	103
F. Uji Statistik .....	107
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	113

B. Saran.....	114
Daftar Pustaka .....	115

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Emiten.....	4
Tabel 1.2 Harga Pasar Perlembar Saham Dan <i>Earning Pershare</i> .....	8
Tabel 1.3 Jumlah Lembar Saham Beredar, Close Price, Dan Total Ekuitas....	10
Tabel 1.4 Total Utang Dan Total Ekuitas .....	12
Tabel 1.5 <i>Dividend Pershare</i> Dan <i>Earning Pershare</i> .....	15
Tabel 1.6 Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu .....	23
Tabel 1.7 Kriteria Pengambilan Keputusan .....	28
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan MVE/BVE.....	96
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan DER.....	98
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan DPR .....	100
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan PER.....	102
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	103
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	104
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi .....	105
Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	106
Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas .....	107
Tabel 4.10 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	108
Tabel 4.11 Hasil Korelasi Berganda .....	109
Tabel 4.12 Hasil Uji Determinasi.....	110
Tabel 4.13 Hasil Uji F.....	111
Tabel 4.14 Hasil Uji t.....	111

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	21
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	60

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Hasil Perhitungan Keputusan Investasi Dengan MVE/BVE.....	118
Lampiran 2 Hasil Perhitungan Keputusan Pendanaan Dengan DER.....	119
Lampiran 3 Hasil Perhitungan Kebijakan Dividen Dengan DPR.....	120
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan Dengan PER.....	121
Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi Klasik Dan Uji Statistik.....	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian dunia yang semakin maju dengan situasi yang semakin tidak menentu membuat perusahaan harus memiliki kemampuan untuk tetap bertahan serta fokus pada pencapaian keuntungan perusahaan. Tujuan utama suatu perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai kekayaan dapat dilihat melalui perkembangan harga saham (*common stock*) perusahaan di pasar. Implikasi naiknya harga menunjukkan naiknya nilai perusahaan. Dengan demikian pemaksimalan kekayaan para pemegang saham mampu menunjukkan operasi bisnis perusahaan melalui alokasi sumber daya secara efisien, dengan asumsi bahwa dalam mencapai tujuan manajemen keuangan harus melalui pertimbangan kebijakan keuangan sesuai perencanaan dan pengendalian secara efektif dan efisien sehingga mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan yang merupakan ukuran nilai objektif oleh publik dan orientasi pada kelangsungan hidup perusahaan.

Lembaga Jasa Keuangan adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor Perbankan, Pasar Modal, Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan, dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya secara

konvensional dan syariah sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perbankan dan undang-undang mengenai perbankan syariah.

Dengan adanya media dan pemberitaan perusahaan harus lebih cekatan dalam mendapatkan informasi-informasi di luar serta berupaya dalam memberikan informasi yang bagus untuk para investor dengan memberikan sinyal yang dilakukan dengan suatu tindakan dan kebijakan yang tidak bisa ditiru oleh perusahaan lain. Sinyal menjadi kredibel jika perusahaan lain yang tidak memiliki kinerja seperti yang dimiliki perusahaan pemberi sinyal, sulit untuk meniru sinyal tersebut. Investor akan dapat membedakan kinerja perusahaan dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut dan investor akan memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang porsi utangnya besar.

Bursa efek merupakan perseroan terbatas yang didirikan dengan tujuan untuk menyelenggarakan dibidang Pasar Modal. Pasar Modal adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dan pihak-pihak lain dengan tujuan untuk memperdagangkan efek di antara mereka. BEI terus berkembang dalam seiring bertambahnya usia, dan sekarangpun BEI semakin menunjukkan peminatnya yang semakin banyak, dimana dapat dilihat dari kapitalisasinya yang terus bertambah dari tahun-tahun sebelumnya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan dalam mencari modal tambahan. Dalam BEI masyarakat dapat dengan mudah melihat perubahan dan

perkembangan harga saham maupun memilih berbagai jenis saham yang diinginkan. Didalam BEI sendiri terdapat sepuluh sektor perusahaan yang terdaftar yaitu Sektor Pertanian dengan jumlah sub sektor sebanyak 6 Sub Sektor, Sektor Pertambangan dengan jumlah 5 Sub Sektor, Sektor Industri Dasar dan Kimia dengan jumlah 9 Sub Sektor, Sektor Aneka Industri dengan jumlah 7 Sub Sektor, Sektor Industri Barang dan Konsumsi dengan jumlah 6 Sub Sektor, Sektor *Property, Real Estate* dan Konstruksi Bangunan dengan jumlah 3 Sub Sektor, Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi dengan jumlah 6 Sub Sektor, Sektor Keuangan dengan jumlah 5 Sub Sektor, Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi dengan jumlah 8 Sub Sektor, dan sektor yang terakhir Sektor Manufaktur dengan jumlah 3 Sub Sektor.

Sektor keuangan terdiri dari berbagai macam industri mulai dari perbankan, asuransi, pembiayaan, perusahaan efek dan lain sebagainya. Sektor ini merupakan darah dari ekonomi karena pusat tempat arus uang berputar. Sektor ini berisiko besar terhadap krisis terutama sektor perbankan. Banyak bank dan lembaga keuangan yang bangkrut ketika terjadi krisis. Namun ketika ekonomi menggeliat sektor ini mendapatkan keuntungan yang baik. (<https://www.sucofindo.co.id/id/keuangan>). Adapun daftar emiten sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Daftar Emiten Sektor Keuangan**  
**Tahun 2018**

<b>Sub Sektor Perbankan</b>			
<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	08 Agustus 2003
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk	22 Desember 2014
3	ARTO	PT Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4	BABP	PT Bank Mnc Internasional Tbk	15 Juli 2002
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	04 Oktober 2007
6	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7	BBHI	PT Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
8	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
9	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
10	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
11	BTPS	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasion Tbk	08 Mei 2018
12	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
13	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
14	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk	13 Januari 2015
15	BCIC	PT Bank J Trust Indonesia Tbk	25 Juni 1997
16	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	06 Desember 1989
17	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk	13 Juli 2001
18	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
19	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
20	BJBR	PT Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
21	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
22	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk	21 November 2002
23	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	11 Juli 2013
24	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003
25	BNBA	PT Bank Bumi Artha Tbk	01 Juni 2006
26	BNGA	PT Bank Cimb Niaga Tbk	29 November 1989
27	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	21 November 1989
28	BNLI	PT Bank Permata Tbk	15 Januari 1990
29	BRIS	PT Bank BRI Syariah Tbk	01 Januari 1911
30	BSIM	PT Bank Sinar Mas Tbk	13 Desember 2010
31	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	01 Mei 2002
32	BTPN	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008

**Tabel 1.1 (lanjutan)**

33	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
34	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk	11 Juli 2014
35	INPC	PT Bank Artha Graha International Tbk	29 Agustus 1990
36	MAYA	PT Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
37	MCOR	PT Bank China Construction Bank Ind.Tbk	03 Juli 2007
38	MEGA	PT Bank Mega Tbk	17 April 2000
39	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	20 Oktober 1994
40	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk	20 Mei 2013
41	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
42	PNBS	PT Bank Panin Syariah Tbk	15 Januari 2014
43	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15 Januari 2006
<b>Sub Sektor Lembaga Pembiayaan</b>			
<b>No.</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	31 Maret 2004
2	BBLD	PT Buana Finance Tbk	07 Mei 1990
3	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk	16 Mei 1990
4	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	01 Juni 2009
5	CASA	PT Capital Financial Indonesia Tbk	19 Juli 2016
6	CFIN	PT Clipan Finance Indonesia Tbk	02 Oktober 1990
7	DEFI	PT Danasupra Erapacific Tbk	06 Juli 2001
8	FINN	PT Firt Indo American Leasing Tbk	08 Juni 2017
9	FUJI	PT Fuji Finance Indonesia Tbk	09 Juli 2019
10	HDFFA	PT Radana Bhaskara Finance Tbk	10 Mei 2011
11	IBFN	PT Intan Baruprana Finance Tbk	22 Desember 2014
12	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	10 Desember 2013
13	BCAP	PT MNC Kapital Indonesia Tbk	08 Juni 2001
14	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk	06 September 2005
15	TIFA	PT Tifa Finance Tbk	08 Juli 2011
16	TRUS	PT Trust Finance Indonesia Tbk	28 November 2002
17	VRNA	PT Verena Multi Finance Tbk	25 Juni 2008
18	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	13 Desember 2004
19	POLA	PT Pool Advista Finance Tbk	16 November 2018

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**

<b>Sub Sektor Asuransi</b>			
<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	ABDA	PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk	06 Juli 1989
2	AHAP	PT Asuransi Harta Aman Pratam Tbk	14 September 1990
3	AMAG	PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk	23 Desember 2005
4	ASBI	PT Asuransi Bintang Tbk	29 November 1989
5	ASDM	PT Asuransi Dayin Mitra Tbk	15 Desember 1989
6	ASJT	PT Asuransi Jaya Tania Tbk	29 Desember 2003
7	ASMI	PT Asuransi Mitra Maparya Tbk	16 januari 2014
8	ASRM	PT Asuransi Ramayana Tbk	19 maret 1990
9	JMAS	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk	18 desember 2017
10	LIFE	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk	09 juli 2019
11	LPGI	PT Lippo General Insurance Tbk	22 juli 1997
12	MREI	PT Maskapai Reasuranci Indonesia Tbk	04 september 1989
13	MTWI	PT Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk	11 oktober 2017
14	PNIN	PT Paninvest Tbk	20 september 1973
15	PNLF	PT Panin Financial Tbk	14 juni 1993
16	TUGU	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	28 mei 2018
17	VINS	PT Victoria Insurance Tbk	28 september 2015
18	SMMA	PT Sinarmas Multiartha Tbk	05 juli 1995
<b>Sub Sektor Perusahaan Efek</b>			
<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Emiten</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	APIC	PT Pacific Strategic Financial Tbk	18 Desember 2002
2	PADI	PT Minna Padi Investama Sekuritas Tbk	09 Januari 2012
3	PANS	PT Panin Sekuritas Tbk	31 Desember 2000
4	RELI	PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	13 Juli 2005
5	TRIM	PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk	31 Januari 2000
6	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	10 Desember 2004
7	BPII	PT Batavia Prosperindo International Tbk	08 Juli 2014
8	GSMF	PT Equity Development Investment Tbk	13 Oktober 1989
9	LPPS	PT Lippo Securities Tbk	28 Maret 1994
10	VICO	PT Victoria Investama Tbk	08 Juli 2013
<b>Sub Sektor Lainnya</b>			
		-	

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 perusahaan yang pertama kali melakukan IPO yaitu perusahaan Paninvest Tbk dengan kode emiten PNIN pada Tanggal 20 September 1973, sedangkan perusahaan yang paling terakhir melakukan pencatatan adalah perusahaan Fuji Finance Indonesia Tbk dengan kode emiten FUJI pada Tanggal 09 Juli 2019 dan perusahaan Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk dengan kode emiten LIFE pada Tanggal 09 Juli 2019.

Informasi-informasi yang disajikan dalam Laporan Keuangan sangat berguna bagi berbagai pihak yang berkepentingan baik untuk melakukan analisis serta bagi pihak manajemen perusahaan sebagai sinyal informasi dalam langkah pengambilan keputusan. Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan. Berkaitan dengan hipotesis efisiensi pasar, menurut hasil riset Malkiel dan Loy dalam Harmono (2016), “para intelektual berargumentasi bahwa revolusi efisiensi pasar lebih dibentuk oleh perilaku ekonomi yang menekankan pada aspek psikologis dan aspek perilaku elemen-elemen penentu harga saham, juga berdasarkan analisis ekonometrika *return* saham

dapat diperluas sebagai bahan kajian dan dapat digunakan untuk memprediksi harga”.

Adapun untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER). Data yang diperlukan untuk mengukur PER adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Harga Pasar Perlembar Saham dan *Earning PerShare***  
**Perusahaan Sektor Keuangan**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	Harga Pasar Perlembar Saham	<i>Earning PerShare</i>	No	Kode Emiten	Harga Pasar Perlembar Saham	<i>Earning PerShare</i>
1	ABDA	6.975	111	28	BEKS	50	1,58
2	ADMF	9.100	1.815	29	BFIN	665	98
3	AGRO	310	10,50	30	BGTG	82	0,50
4	AGRS	238	(5,92)	31	BINA	670	2,02
5	AHAP	85	(9,09)	32	BJBR	2.050	157,36
6	AMAG	326	5,65	33	BJTM	690	84,15
7	APIC	540	5,74	34	BKSW	182	0,88
8	ARTO	184	(19,31)	35	BMAS	368	15,98
9	ASBI	173	44	36	BMRI	7.375	536,04
10	ASDM	1.165	198	37	BNBA	278	40,22
11	ASJT	360	41,7	38	BNGA	915	139,67
12	ASMI	700	9,01	39	BNII	206	30,44
13	ASRM	2.350	357	40	BNLI	620	535
14	BABP	50	2,66	41	BPFI	500	39,2
15	BACA	100	15,09	42	BPII	6.500	171,6
16	BBCA	26.000	1.049	43	BRIS	525	12,81
17	BBHI	171	(30,14)	44	BSIM	550	3,28
18	BBKP	272	16	45	BSWD	1.890	7
19	BBLD	472	34,98	46	BTPN	3.440	342
20	BBMD	1.380	65	47	BTPS	1.795	130
21	BBNI	2.054	805	48	BVIC	190	9,12
22	BBRI	3.660	264,66	49	CASA	310	4,86
23	BBTN	2.540	265	50	CFIN	314	76,58
24	BBYB	284	(27,23)	51	DEFI	1.820	3,04
25	BCAP	154	3,13	52	DNAR	300	8,80
26	BCIC	450	(40,06)	53	FINN	50	3
27	BDMN	7.550	409,21	54	FUJI	-	-

**Tabel 1.2 (Lanjutan)**

55	GSMF	500	7,88	73	PANS	1.450	118,38
56	HDFA	284	(121)	74	PNBN	1.145	129,22
57	IBFN	264	100	75	PNBS	50	1,14
58	IMJS	650	31,61	76	PNIN	100	310,950
59	INPC	62	3,39	77	PNLF	268	57,13
60	JMAS	900	1.314	78	POLA	2.200	11,25
61	LIFE	-	-	79	RELI	218	(7,87)
62	LPGI	4.300	458	80	SDRA	860	81,75
63	LPPS	102	14,14	81	SMMA	8.650	208
64	MAYA	7.025	76,66	82	TIFA	100	25,78
65	MCOR	142	5,40	83	TRIM	50	8,68
66	MEGA	4.900	230	84	TRUS	272	22,04
67	MFIN	885	126	85	TUGU	3.330	0,29
68	MREI	5.100	272	86	VICO	104	4,28
69	MTWI	61	(0,54)	87	VINS	126	2,72
70	NISP	855	114,97	88	VRNA	116	(74,56)
71	NOBU	1.016	10,08	89	WOMF	312	61,81
72	PADI	815	1,88	90	YULE	195	6

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa, harga pasar perlembar saham tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BBKA dengan harga Rp. 26.000,- sedangkan harga pasar perlembar saham terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BABP, BEKS, FINN, PNBS, dan TRIM dengan harga Rp. 50,- perlembar saham. Pada *Earning PerShare* (EPS) harga tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten ADMF dengan harga Rp. 1.815,- persaham, sedangkan *Earning PerShare* (EPS) harga terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten HDFA dengan harga (Rp. 121,).

Keputusan investasi adalah suatu keputusan keuangan tentang aktiva yang harus dibeli perusahaan. Keputusan ini berkaitan dengan proses pemilihan sumber dana yang dipakai untuk dinilai menguntungkan dari sejumlah alternative investasi yang tersedia bagi perusahaan. Adapun untuk mengukur

Keputusan Investasi adalah dengan menggunakan *Market to Book Value of Equity* (MVE/BVE). Data yang diperlukan untuk mengukur MVE/BVE adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Jumlah Lembar Saham Beredar, *Close Price*, dan Total Ekuitas**  
**Perusahaan Sektor Keuangan**  
**Tahun 2018**

No	Kode Emiten	Jumlah Lembar Saham Beredar (Lembar)	No	Kode Emiten	Jumlah Lembar Saham Beredar (Lembar)
1	ABDA	620.806.680	29	BFIN	15.967.115.620
2	ADMF	1.000.000.000	30	BGTG	11.175.060.000
3	AGRO	21.343.290.230	31	BINA	5.597.831.250
4	AGRS	7.037.266.148	32	BJBR	9.740.399.289
5	AHAP	2.940.000.000	33	BJTM	14.852.553.796
6	AMAG	5.001.552.516	34	BKSW	20.232.319.124
7	APIC	11.766.313.488	35	BMAS	4.399.026.922
8	ARTO	1.194.187.500	36	BMRI	46.199.999.998
9	ASBI	348.386.472	37	BNBA	2.286.900.000
10	ASDM	192.000.000	38	BNGA	24.880.290.775
11	ASJT	600.000.000	39	BNII	75.357.433.911
12	ASMI	8.958.380.460	40	BNLI	27.762.311.813
13	ASRM	234.064.634	41	BPFI	1.782.663.575
14	BABP	23.190.808.468	42	BPII	514.010.900
15	BACA	6.999.771.107	43	BRIS	9.716.113.498
16	BBCA	24.655.010.000	44	BSIM	16.783.894.926
17	BBHI	4.142.587.477	45	BSWD	1.374.912.000
18	BBKP	11.535.389.661	46	BTPN	8.065.876.461
19	BBLD	1.645.796.054	47	BTPS	7.626.663.000
20	BBMD	4.049.189.100	48	BVIC	8.862.427.568
21	BBNI	18.462.169.893	49	CASA	54.253.986.337
22	BBRI	122.112.351.900	50	CFIN	3.984.520.457
23	BBTN	10.484.100.000	51	DEFI	676.000.000
24	BBYB	6.100.164.280	52	DNAR	6.255.638.604
25	BCAP	38.906.368.927	53	FINN	1.860.225.000
26	BCIC	9.912.003.256	54	FUJI	-
27	BDMN	9.675.817.341	55	GSMF	7.454.723.337
28	BEKS	63.468.336.053	56	HDFA	2.329.668.917

**Tabel 1.3 (Lanjutan)**

<b>57</b>	IBFN	1.517.321.249	<b>74</b>	PNBN	23.837.645.998
<b>58</b>	IMJS	5.769.550.000	<b>75</b>	PNBS	23.719.447.472
<b>59</b>	INPC	15.638.233.267	<b>76</b>	PNIN	4.068.323.920
<b>60</b>	JMAS	1.000.000.000	<b>77</b>	PNLF	32.022.073.293
<b>61</b>	LIFE	-	<b>78</b>	POLA	2.727.779.300
<b>62</b>	LPGI	150.000.000	<b>79</b>	RELI	1.800.000.000
<b>63</b>	LPPS	2.588.250.000	<b>80</b>	SDRA	6.515.116.991
<b>64</b>	MAYA	6.313.147.533	<b>81</b>	SMMA	6.367.664.717
<b>65</b>	MCOR	16.465.148.150	<b>82</b>	TIFA	1.079.700.000
<b>66</b>	MEGA	6.894.138.227	<b>83</b>	TRIM	7.109.300.000
<b>67</b>	MFIN	2.650.000.000	<b>84</b>	TRUS	800.000.000
<b>68</b>	MREI	517.791.681	<b>85</b>	TUGU	1.777.777.800
<b>69</b>	MTWI	1.525.819.116	<b>86</b>	VICO	9.150.094.680
<b>70</b>	NISP	22.715.776.032	<b>87</b>	VINS	1.454.290.600
<b>71</b>	NOBU	4.393.533.177	<b>88</b>	VRNA	5.687.353.997
<b>72</b>	PADI	11.307.246.524	<b>89</b>	WOMF	3.481.481.480
<b>73</b>	PANS	720.000.000	<b>90</b>	YULE	1.785.000.000

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2019

Berdasarkan Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah lembar saham beredar tertinggi dimiliki perusahaan dengan kode emiten BBRI dengan jumlah sebesar 122.112.351.900 lembar saham beredar. Sedangkan jumlah lembar saham beredar terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten LPGI dengan jumlah sebesar 150.000.000 lembar saham beredar.

Keputusan pendanaan dalam hal ini manajer keuangan dituntut untuk bisa menentukan struktur modal optimal dalam kaitannya dengan pendanaan aktivitas investasi perusahaan. Adapun untuk mengukur Keputusan Pendanaan adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Data yang diperlukan untuk mengukur DER adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Utang dan Total Ekuitas**  
**Perusahaan Sektor Keuangan**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

<b>No</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Total Utang</b>	<b>Total Ekuitas</b>
1	ABDA	1.556.041.961	1.334.408.933
2	ADMF	24.468.240.000.000	7.028.200.000.000
3	AGRO	18.889.385.436	4.424.285.816
4	AGRS	3.618.348.000.000	532.803.000.000
5	AHAP	364.593.000.000	263.872.000.000
6	AMAG	2.454.424.995	1.826.304.984
7	APIC	1.186.262.486	1.664.728.180.629
8	ARTO	549.114.020.524	115.559.450.886
9	ASBI	503.110.975	281.361.909
10	ASDM	738.435.768	322.963.064
11	ASJT	258.813.437.264	219.625.895.775
12	ASMI	450.272.263.738	519.594.297.238
13	ASRM	1.057.414.221.448	380.123.110.197
14	BABP	9.424.865.000.000	1.429.990.000.000
15	BACA	16.534.651.000.000	1.484.963.000.000
16	BBCA	673.035.000.000.000	151.753.000.000.000
17	BBHI	1.927.690.426.617	336.482.136.901
18	BBKP	87.049.486.000.000	8.594.437.000.000
19	BBLD	3.841.990.000.000	1.177.056.000.000
20	BBMD	9.005.066.283.473	3.088.013.085.461
21	BBNI	671.237.546.000.000	110.373.789.000.000
22	BBRI	1.111.622.961.000	185.275.331.000
23	BBTN	263.784.017.000.000	23.840.448.000.000
24	BBYB	3.933.344.000.000	600.385.000.000
25	BCAP	13.015.396.000.000	5.747.328.000
26	BCIC	16.508.766.000.000	1.314.903.000.000
27	BDMN	144.822.368.000.000	41.939.821.000.000
28	BEKS	8.788.732.000.000	693.398.000.000
29	BFIN	12.913.509.000.000	6.203.796.000.000
30	BGTG	3.370.923.000.000	1.126.199.000.000
31	BINA	2.646.122.000.000	1.208.052.000.000
32	BJBR	104.035.920.000.000	11.285.315.000.000
33	BJTM	54.217.182.000.000	8.471.936.000.000

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

34	BKSW	15.814.866.000.000	4.672.060.000.000
35	BMAS	5.493.283.082	1.200.741.595
36	BMRI	941.953.001.000.000	184.960.305.000.000
37	BNBA	5.802.518.829.966	1.494.754.637.294
38	BNGA	227.200.919.000.000	39.579.574.000.000
39	BNII	152.442.167.000.000	25.090.691.000.000
40	BNLI	130.440.930.000.000	22.451.936.000.000
41	BPFI	1.056.295.000.000	771.426.000.000
42	BPII	68.344.030.595	600.978.283.982
43	BRIS	11.894.916.000.000	5.026.640.000.000
44	BSIM	23.532.846.000.000	4.856.420.000.000
45	BSWD	2.766.528.043.722	1.130.232.448.722
46	BTPN	76.544.999.000.000	19.364.407.000.000
47	BTPS	8.042.343.000.000	3.996.932.000.000
48	BVIC	25.808.570.000.000	2.806.025.000.000
49	CASA	6.180.748.829.044	6.054.723.250.411
50	CFIN	6.729.921.689	4.347.125.252
51	DEFI	1.071.458.000	75.678.422.000
52	DNAR	1.060.206.209.436	474.060.067.219
53	FINN	706.182.467.684	258.330.156.364
54	FUJI	-	-
55	GSMF	3.280.645.744.000	1.485.691.506.000
56	HDFA	2.028.696.565.000	232.189.880.000
57	IBFN	1.509.815.569.674	393.341.149.446
58	IMJS	11.996.241.564.184	1.566.619.839.939
59	INPC	21.438.077.000.000	4.587.111.000.000
60	JMAS	64.753.962.799	112.821.555.291
61	LIFE	-	-
62	LPGI	1.605.367.155.250	879.819.493.867
63	LPPS	12.074.906.518	1.249.952.221.267
64	MAYA	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000
65	MCOR	13.476.317.000.000	2.516.158.000.000
66	MEGA	69.979.273.000.000	13.782.673.000.000
67	MFIN	1.560.997.000.000	2.060.667.000.000
68	MREI	2.016.141.327.384	1.410.476.968.843
69	MTWI	191.693.092.815	129.279.805.953
70	NISP	149.154.640.000.000	24.428.254.000.000
71	NOBU	10.379.604.000.000	1.414.377.000.000
72	PADI	19.272.423.025	524.062.440.408
73	PANS	965.507.776.116	1.296.615.290.070

**Tabel 1.4 (Lanjutan)**

74	PNBN	166.457.301.000.000	40.747.117.000.000
75	PNBS	7.102.592.000.000	1.668.466.000.000
76	PNIN	4.420.614.000.000	25.725.620.000.000
77	PNLF	4.419.322.000.000	23.770.583.000.000
78	POLA	52.125.463.086	391.465.368.772
79	RELI	136.431.756.750	452.619.441.965
80	SDRA	23.081.225.000.000	6.550.468.000.000.
81	SMMA	75.550.211.000.000	25.113.240.000.000
82	TIFA	1.169.481.000.000	345.467.555.000
83	TRIM	1.879.745.517.000	792.271.321.000
84	TRUS	44.548.000.000	266.527.000.000
85	TUGU	9.597.387.315.000	7.121.312.616.000
86	VICO	25.993.108.259.000	3.287.794.997.000
87	VINS	82.390.315.351	179.728.315.478
88	VRNA	1.249.360.807.000	271.129.754.000
89	WOMF	7.655.646.000.000	1.171.661.000.000
90	YULE	31.773.621.544	364.442.818.364

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Berdasarkan tabel 1.4 menunjukkan bahwa harga tertinggi pada total utang dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BMRI dengan harga Rp. 941.953.001.000.000,- sedangkan harga terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten ASBI dengan harga Rp. 503.110.975,-. Pada total ekuitas harga tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten BMRI dengan harga Rp. 184.960.305.000.000,- sedangkan harga terendah dimiliki perusahaan dengan kode emiten ASBI dengan harga Rp. 281.361.909,-.

Adapun untuk mengukur Kebijakan Dividen adalah dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Data yang diperlukan untuk mengukur DPR adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
***Dividend PerShare dan Earning PerShare***  
**Perusahaan Sektor Keuangan**  
**Tahun 2018**  
**(Dalam Rupiah)**

No	Kode Emiten	<i>Dividend Pershare</i>	No	Kode Emiten	<i>Dividend Pershare</i>
1	ABDA	90	34	BKSW	Tidak membagikan dividen
2	ADMF	704,5	35	BMAS	14,97
3	AGRO	0,500	36	BMRI	199,02
4	AGRS	Tidak membagikan dividen	37	BNBA	10,00
5	AHAP	1	38	BNGA	4,74
6	AMAG	Tidak membagikan dividen	39	BNII	5,33
7	APIC	Tidak membagikan dividen	40	BNLI	Tidak membagikan dividen
8	ARTO	Tidak membagikan dividen	41	BPFI	Tidak membagikan dividen
9	ASBI	10	42	BPII	Tidak membagikan dividen
10	ASDM	69	43	BRIS	Tidak membagikan dividen
11	ASJT	18,890	44	BSIM	20,74
12	ASMI	Tidak membagikan dividen	45	BSWD	Tidak membagikan dividen
13	ASRM	100	46	BTPN	100
14	BABP	0,615	47	BTPS	Tidak membagikan dividen
15	BACA	Tidak membagikan dividen	48	BVIC	Tidak membagikan dividen
16	BBCA	255	49	CASA	Tidak membagikan dividen
17	BBHI	Tidak membagikan dividen	50	CFIN	79,6
18	BBKP	Tidak membagikan dividen	51	DEFI	Tidak membagikan dividen
19	BBLD	16	52	DNAR	Tidak membagikan dividen
20	BBMD	60,002	53	FINN	32,2
21	BBNI	Tidak membagikan dividen	54	FUJI	-
22	BBRI	106,74	55	GSMF	198
23	BBTN	57,18	56	HDFA	Tidak membagikan dividen
24	BBYB	1,11	57	IBFN	(109,452)
25	BCAP	Tidak membagikan dividen	58	IMJS	1,2
26	BCIC	Tidak membagikan dividen	59	INPC	Tidak membagikan dividen
27	BDMN	134,44	60	JMAS	Tidak membagikan dividen
28	BEKS	Tidak membagikan dividen	61	LIFE	-
29	BFIN	Tidak membagikan dividen	62	LPGI	245
30	BGTG	Tidak membagikan dividen	63	LPPS	3,53
31	BINA	Tidak membagikan dividen	64	MAYA	Tidak membagikan dividen
32	BJBR	Tidak membagikan dividen	65	MCOR	0,31
33	BJTM	44,10	66	MEGA	93,34

Tabel 1.5 (Lanjutan)

67	MFIN	150	79	RELI	Tidak membagikan dividen
68	MREI	55	80	SDRA	15
69	MTWI	100	81	SMMA	1
70	NISP	Tidak membagikan dividen	82	TIFA	6.000
71	NOBU	10,185	83	TRIM	17,635
72	PADI	0,044	84	TRUS	22,039
73	PANS	58,732	85	TUGU	49,180
74	PNBN	Tidak membagikan dividen	86	VICO	Tidak membagikan dividen
75	PNBS	0,088	87	VINS	1.600
76	PNIN	Tidak membagikan dividen	88	VRNA	Tidak membagikan dividen
77	PNLF	Tidak membagikan dividen	89	WOMF	61,808
78	POLA	Tidak membagikan dividen	90	YULE	Tidak membagikan dividen

Sumber: *www.idx.co.id*, 2019

Berdasarkan Tabel 1.5 menunjukkan bahwa pada *dividend pershare* tertinggi dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten TIFA dengan harga Rp. 6.000,- sedangkan *dividend pershare* terendah dimiliki oleh perusahaan dengan kode emiten IBFN dengan harga Rp.(109,452,-).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan: Perspektif *Signal Theory* pada sektor keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia”**.

## B. Permasalahan

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah dijelaskan maka permasalahan pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai

perusahaan dengan perspektif *signal theory* pada perusahaan sektor keuangan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus maka pembatasan masalah yang dibuat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Dimensi atau indikator pada penelitian ini adalah Keputusan Investasi dengan *MVE/BVE*, Keputusan Pendanaan dengan *DER*, Kebijakan Dividen dengan *DPR*, dan Nilai Perusahaan dengan *PER*.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tahun 2018.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dalam perspektif *signal theory* pada perusahaan sektor keuangan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut ini adalah manfaat dari penelitian yang akan dilakukan:

### 1. Bagi Peneliti

Merupakan sarana dalam menerapkan ilmu pengetahuan terhadap teori-teori yang telah diperoleh penulis selama mengikuti perkuliahan terutama ilmu yang berkaitan dengan judul penelitian.

### 2. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan bagi para investor yang ingin melakukan investasi di pasar modal dengan melihat sudut pandang keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perspektif teori sinyal.

### 3. Bagi Almamater

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan serta menambah referensi bagi pembaca terutama mahasiswa yang sedang dalam tahap penelitian juga di lingkungan Universitas Muhammadiyah Pontianak (UMP).

## **F. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiarto (2009:48-49) Teori sinyal (teori pemberian isyarat) merupakan: Teori yang didasarkan pada ide bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berusaha menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar harga saham perusahaan meningkat. Namun adanya masalah informasi asimetri, menjadikan manajer tidak bisa hanya sekedar mengumumkan informasi bagus tersebut, karena dimungkinkan manajer perusahaan lain juga akan mengumumkan hal yang sama sehingga investor luar menjadi kurang percaya. Salah satu solusi yang dapat dipakai oleh manajer yang benar-benar memiliki informasi yang bagus tentang perusahaan adalah dengan memberikan sinyal kepada investor dengan melakukan suatu tindakan atau kebijakan yang tidak bisa ditiru oleh perusahaan yang tidak memiliki informasi sebagus informasi perusahaan tersebut.

Menurut Harmono (2016:50) “Nilai Perusahaan merupakan: Nilai yang dapat diukur melalui harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dalam teori keuangan pasar modal harga saham di pasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan”.

Menurut Sudana (2011:23), *Price Earning Ratio* merupakan: Rasio yang mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan persaham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Menurut Harmono (2016:9) Keputusan Investasi merupakan: Kebijakan terpenting dari dua kebijakan lain dalam manajemen keuangan, yaitu kebijakan pendanaan dan kebijakan dividen. Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Smith dan Watts dalam Kusumaningrum (2013) “*Market to Book Value of Equity* merupakan: Rasio yang mencerminkan bahwa pasar menilai *return* investasi perusahaan di masa depan dari *return* yang diharapkan dari ekuitasnya”.

Menurut Harmono (2016:10-12) Keputusan Pendanaan merupakan: Keputusan yang menentukan struktur modal optimal dalam kaitannya dengan pendanaan aktivitas investasi perusahaan. Di sisi lain, untuk memenuhi permintaan pelanggan (konsumen) dibutuhkan aktiva tetap, misalnya berupa teknologi tinggi yang mampu bekerja secara *cost effectiveness*. Konsep struktur modal optimal tertuju pada pemanfaatan momen ungkit (*leverage*) perusahaan. Pada kondisi yang demikian, terdapat momen ungkit untuk meningkatkan *leverage* perusahaan dengan asumsi struktur modal dalam kondisi batas – batas yang dimungkinkan untuk melakukan utang. Utamanya

utang jangka panjang guna mendukung kegiatan investasi riil perusahaan secara jangka panjang.

Menurut Munawir dalam Rinnaya (2016) *Debt to Equity Ratio* merupakan: Perbandingan rasio antara hasil hutang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil rasio DER semakin tinggi, maka akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila semakin rendah hasil rasio ini maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Menurut Hery (2012:156) Kebijakan Dividen merupakan: Suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan. Semakin besar saldo laba, maka akan semakin kecil jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Kebijakan dividen harus didasarkan pada pertimbangan atas kepentingan pemegang saham dan juga kepentingan perusahaan.

Menurut Ang dalam Hadi (2015) "*Divident Payout Ratio* merupakan: Iktikat manajemen untuk membagi kinerjanya untuk para pemegang saham. DPR dihasilkan dari perbandingan antara *Dividend PerShare* dengan *Earning Per Share*".

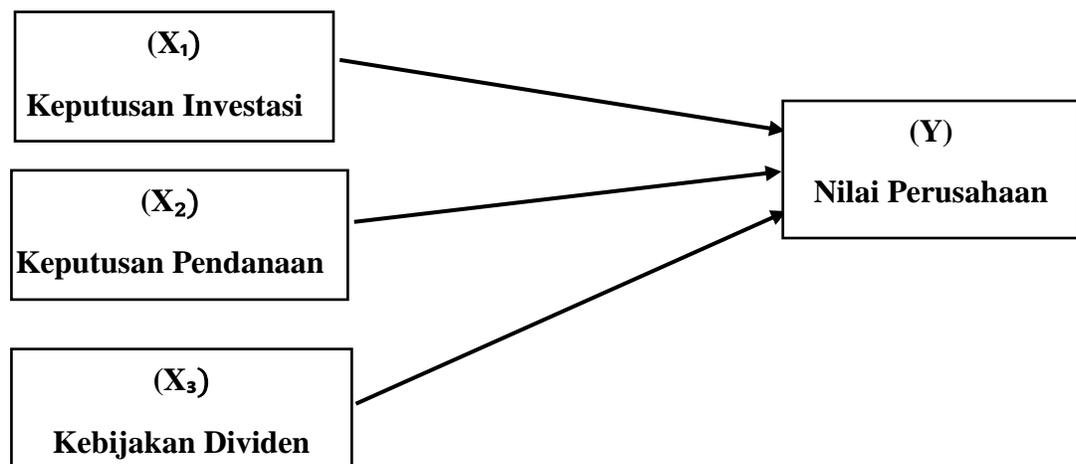
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, (2016) dengan judul "*Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014)*". Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan secara parsial bahwa profitabilitas, rasio aktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara

simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2013) dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sehingga konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka pemikiran**



## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2015: 57) “penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan karakteristik masalah dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki hubungan kausal yaitu hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen”.

### 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi dokumenter yang bersumber pada data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 240): Studi dokumenter merupakan catatan peristiwa yang udah berlalu, dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya – karya monumental”. Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan cara melihat, mempelajari serta menilai data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Laporan keuangan dan *annual report* tahun 2018, serta mengambil data melalui internet yang terkait dengan penelitian ini, seperti melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Menurut Siregar (2013: 37): “Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya”.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117): “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk ke dalam *Sektor Keuangan* yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 berjumlah 90 perusahaan.

#### b. Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118): “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel dengan teknik *Non Probability Sampling* yaitu dengan cara *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2015: 124): “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

**Tabel 1.6**  
**Penentuan Sampel Berdasarkan Kriteria Tertentu**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI	90
2	Perusahaan sektor keuangan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap per 31 desember tahun 2018	88
3	Perusahaan yang membagikan <i>dividend pershare</i> dan <i>earning pershare</i> positif	44

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan penentuan sampel dengan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 44 perusahaan sektor keuangan..

#### 4. Teknik Analisis Data

##### a. Menghitung Keputusan Investasi

###### ***Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)***

$$MVE/BVE = \frac{(\text{Jumlah Lembar Saham Beredar} \times \text{Close Price})}{\text{Total Ekuitas}}$$

Smith dan Watts dalam Kusumaningrum (2013)

##### b. Menghitung Keputusan Pendanaan

###### ***Debt to Equity Ratio (DER)***

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Harmono (2016: 112)

##### c. Menghitung Kebijakan Dividen

###### ***Divident Payout Ratio (DPR)***

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Hadi (2015:135)

d. Menghitung Nilai Perusahaan

***Price Earning Ratio (PER)***

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Earning Per Share}}$$

Sudana (2011:23)

5. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 154-158) Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal adalah data yang sebaran nilai datanya memiliki nilai yang memusat di nilai rata-ratanya. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi normal dan independen. Terdapat dua kriteria pengambilan keputusan:

H<sub>0</sub> : Data residual berdistribusi normal

H<sub>A</sub> : Data residual berdistribusi tidak normal

Jika nilai Sig > 0,05 maka nilai residual telah terdistribusi normal

Jika nilai Sig < 0,05 maka nilai residual tidak terdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:103-104) Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)* pada model

regresi. Pada umumnya jika  $VIF \geq 10$  dan nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  maka data tersebut terjadi persoalan multikolinearitas, sedangkan apabila  $VIF \leq 10$  dan nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  maka data tersebut tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013: 107-116) Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistic non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. Kriteria Pengambilan Keputusan:

- 1) Jika nilai sig.  $> 0,05$  maka tidak terjadi Autokorelasi
- 2) Jika nilai sig.  $< 0,05$  maka terjadi Autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013: 134-137) “Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat digunakan dengan Uji Glejser. Uji Glejser merupakan uji yang mengusulkan untuk meregres

nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Kriteria keputusan hipotesis:

Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel dan nilai  $sig > 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Jika nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel dan nilai  $sig < 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2013: 159-162) “Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier”. Uji yang dilakukan adalah uji Lagrange Multiplier dengan tujuan untuk mendapatkan nilai  $c^2$  hitung atau  $(n \times R^2)$ . Jika  $c^2$  hitung  $> c^2$  tabel, maka hasil perhitungan data yang diteliti tidak linier demikian pula sebaliknya.

6. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sujarweni (2015: 149) “Analisis regresi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan kejadian (Variabel X) terhadap kejadian lainnya (Variabel Y)”. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Price Earning Ratio*

a = Konstanta

e = *Error*

$b_1 - b_3$  = Koefisien Regresi Berganda

$X_1$  = *Market to Book Value of Equity (MVE/BVE)*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio (DER)*

$X_3$  = *Dividend Payout Ratio (DPR)*

b. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi adalah nilai yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan linear antar dua variabel. Koefisien korelasi berganda biasa dilambangkan dengan huruf r dimana nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai +1. Nilai r yang mendekati -1 atau +1 menunjukkan hubungan yang kuat antara dua variabel dan nilai r yang mendekati 0 mengindikasikan lemahnya hubungan antara dua variabel tersebut. Sedangkan tanda + (positif) dan - (negatif) memberikan informasi mengenai arah hubungan antara dua variabel tersebut. Jika bernilai + (positif) maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan searah. Adapun interpretasi pengambilan keputusan yaitu:

**Tabel 1.7**  
**Kriteria Pengambilan Keputusan**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,20 – 0,399	Rendah
3	0,40 – 0,599	Sedang
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2015: 257)

c. Analisis Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2013: 95-96) Koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan atau pengaruh variabel bebas (Variabel X) terhadap variabel terikat (Variabel Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1), nilai  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

d. Uji Pengaruh Simultan

Menurut Ghozali (2013: 96) “Uji F merupakan uji koefisien regresi yang secara bersama – sama untuk menguji signifikan pengaruh  $X_1, X_2, X_3$ , terhadap Y”. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai Y dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = 0$ , *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen* secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq 0$ , *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen* secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_0$  diterima. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak.

e. Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2013: 97) “Uji t merupakan uji koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen”. Pada penelitian ini apakah *Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen* berpengaruh terhadap *nilai perusahaan*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikan dengan  $\alpha = 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1)  $H_0 : b_1 = 0$ , *Keputusan Investasi* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.  
 $H_a : b_1 \neq 0$ , *Keputusan Investasi* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2)  $H_0 : b_2 = 0$ , *Keputusan Pendanaan* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.  
 $H_a : b_2 \neq 0$ , *Keputusan Pendanaan* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3)  $H_0 : b_3 = 0$ , *Kebijakan Dividen* secara individual tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.  
 $H_a : b_3 \neq 0$ , *Kebijakan Dividen* secara individual mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_a$  ditolak,  $H_o$  diterima,

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima,  $H_o$  ditolak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah peneliti paparkan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Uji Koefisien Korelasi Berganda dan Determinasi

Nilai Koefisien Korelasi Berganda adalah sebesar 0,391. Hal ini berarti bahwa antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan hubungannya rendah dengan nilai sebesar 0,391. Dan Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh adalah sebesar 0,153. Hal ini berarti bahwa 15,3% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen, sedangkan sisanya yaitu 84,7% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

##### 2. Hasil Uji F diketahui bahwa secara bersama-sama variabel Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan.

3. Hasil dari Uji t (parsial) antara variabel keputusan investasi, dan keputusan pendanaan, bernilai  $Sig > 0,05$  artinya ke-2 variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel kebijakan dividen bernilai  $Sig < 0,05$  yang artinya variabel ini yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## **B. Saran**

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan atau menggantikan alat analisis menggunakan indikator lainnya yang lebih baik. Memperpanjang periode penelitian agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat menjadi 5 tahun, menambahkan jumlah sampel tidak hanya dikhususkan pada perusahaan sektor keuangan, tapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi investor sebagai pengguna laporan keuangan, berdasarkan hasil penelitian sebaiknya dalam berinvestasi lebih berhati-hati dan lebih memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang akan diteliti seperti seberapa besar dividen yang akan dibagikan, investasi yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, dan tingkat pendanaan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, khususnya variabel *debt to equity ratio* investor harus memastikan hasil perhitungan nilai variabel-variabel tersebut kecil atau cenderung negative karena nilai variabel tersebut berkaitan dengan hutang perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bursa Efek Indonesia. 2018. *Statistic Indonesia Stock Exchange (IDX)* terdapat di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 33*, Penerbit Undip, Semarang.
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery. 2012. *Akuntansi dan rahasia dibaliknya untuk para manajer non-akuntansi*. Cetakan Pertama. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kusumaningrum, Diah Ayu Ratnasari. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 02. No 04.
- Marinda, Fajrul, Dzulkirom AR., & Saifi, Muhammad. (2014). Pengaruh Investment Opportunity Set (Ios) Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmu Administrasi*. Vol. 14 No. 1 September 2014.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas

- Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 01. No 01 Januari.
- Presiden Republik Indonesia. 2011. Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 *Tentang Otoritas Jasa Keuangan*. Lembaran Negara RI Tahun 2011 No. 111. Sekretariat Negara RI. Jakarta.
- Rinnaya, Ista Yansi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 02. No 02 Maret.
- Rivai, Veithzal, Basri Modding, Andria Permata Veithzal, dan Tatik Marianti. 2013. *Financial Institution Management*. PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan investasi teori dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen keuangan perusahaan teori dan praktek*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiarto. 2009. *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan, Dan Informasi Asimetri*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Cetakan ke 21 dan 22. Alfabeta, Bandung.
- . 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, Bandung

- Sujarweni, V. Wiratna.2015. ***SPSS untuk Penelitian***. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna.2020. ***Analisi Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian)***. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suratman, Ana Rokhmatussa'dyah. 2017. ***Hukum Investasi dan Pasar Modal***. Edisi Pertama. Cetakan ke empat. Sinar Grafika, Jakarta.
- Sucofindo pada Layanan Sektor Bisnis bagian Keuangan. dalam <https://www.sucofindo.co.id/id/keuangan>, diakses pada tahun 2018.

